

Implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon

Lutfiah Dwi Agustina*, Suhendra, Noor Isna Alfaien

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*lutfiadwiagustina@gmail.com

Abstract

The background to the problem in this research is that there are still male and female students who are not fluent in reading the Alquran, such as not being able to differentiate between the length and shortness of reading the Alquran, and not knowing the laws of reading the Alquran. The aim of this research is to find out whether the implementation of learning the Book of Tuhfatul Athfal can improve students' Alquran reading skills. To find out how to implement the learning of the Book of Tuhfatul Athfal at the Al-Furqon Al-Furqon Islamic Boarding School in Bogor. To determine the supporting and inhibiting factors in improving the fluency in reading the Alquran of Al-Furqon Bogor Alquran Islamic Boarding School students. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique for this research uses observation, documentation and interview techniques. The research results show that. The aim of studying the book Tuhfatul Athfal at the Al-Furqon Alquran Islamic Boarding School is to guard the tongue to avoid mistakes when reading the Alquran and to avoid changes in meaning when reading the Alquran. Efforts to increase fluency in reading the Alquran are carried out by the Al-Furqon Alquran Islamic Boarding School starting at the boarding school entry stage, namely by conducting Alquran reading tests which aim to be able to classify new students in their Qur'an classes. . Supporting factors are teachers who are competent in their fields, obedient students, facilities and infrastructure to support learning, and parents who support their children. Inhibiting factors are too little study time, students who are disobedient, and the interest and willingness of the students or students.

Keywords: Quran learning; Islamic boarding school; Tuhfatul Athfal

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu masih ada santri putra putri yang belum lancar dalam membaca Alquran seperti belum mampu membedakan panjang pendek bacaan Alquran, belum mengetahui hukum-hukum bacaan Alquran. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Implementasi pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran santri Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. tujuan mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon yaitu untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Alquran serta menghindari perubahan makna saat membaca Alquran. Upaya meningkatkan kefasihan membaca Alquran dilakukan Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon dimulai pada tahap masuk pesantren

yaitu dengan adanya pengetesan bacaan Alquran yang bertujuan untuk dapat mengklasifikasi peserta didik baru pada kelas Qur'an-nya. Faktor pendukung yaitu pengajar yang berkompeten pada bidangnya, santri yang patuh, sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, dan orang tua yang mendukung anaknya. Faktor penghambat yaitu waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh, serta minat dan kemauan pada santri atau peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Alquran; Pondok pesantren; *Tuhfatul Athfal*

Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran merupakan aspek fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan adalah pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan, kemandirian, serta ketakwaan kepada Allah SWT (Sada, 2016). Pendidikan agama Islam menempati posisi penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Alquran memiliki peran yang sangat signifikan karena menjadi dasar bagi pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Alquran adalah penguasaan ilmu tajwid, yang berfungsi untuk menjaga keotentikan bacaan Alquran sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab klasik dalam ilmu tajwid yang digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Kitab ini membahas kaidah-kaidah dasar dalam ilmu tajwid dengan metode yang sistematis, sehingga membantu santri dalam memahami dan mengaplikasikan bacaan Alquran dengan baik dan benar (Arfandi, Nasution, & Halimah, 2023). Dengan menguasai kitab *Tuhfatul Athfal*, santri diharapkan mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, yang menjadi dasar bagi pemahaman dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* telah banyak dilakukan. Aly (2024) meneliti implementasi kitab ini dalam menjaga kualitas membaca Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo. Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Tuhfatul Athfal* berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, terutama bagi santri yang masih dalam tahap pemula. Amaliyah, Muhammad, dan Astina (2023) meneliti implementasi kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Madrasah Diniyah Ma'had Mamba'ul Qur'an Kalibeber Mojotengah Wonosobo. Penelitian mereka menegaskan bahwa kitab ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran, terutama dalam aspek *makharijul* huruf dan sifatul huruf.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi kitab *Tuhfatul Athfal*, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, namun belum banyak yang mengkaji implementasi pembelajaran kitab ini di pondok pesantren dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk strategi pengajaran yang digunakan oleh para pengajar serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak membahas bagaimana kitab ini diterapkan dalam konteks pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan dan metode pengajaran yang khas.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan, karena sifatnya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung, berdasarkan kebenaran dan informasi yang diberikan di lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu maka upaya dalam memberikan gambaran tentang Implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor

Pendidikan Alquran haruslah dilakukan sejak kecil karena pada usia ini lah anak-anak berada dalam proses perkembangan dalam segala aspek kehidupannya. Pada pendidikan usia dini dibutuhkan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan, orang tua, guru atau pendidik lainnya. Pendidikan anak pada usia dini adalah awal yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru secara maksimal agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan baik secara mental, intelektual, kesehatan jiwa, kepribadian yang kuat, dan kepercayaan terhadap agama (Astuti & Watini, 2021).

Pembelajaran Alquran yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu berdaya fikir dan dzikir. Salah satu cara untuk menciptakan generasi Qur'ani adalah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid sebagai kaidah yang telah ditentukan.

Ilmu tajwid menurut bahasa adalah “التَّحْسِينُ” yang artinya membaguskan atau “الإِتْيَانُ بِالْجَيْدِ” yang artinya mendatangkan kepada kebagusan. Sedangkan menurut istilah adalah:

إِتْفَاقُ طَائِفَةٍ مَخْصُوصٍ عَلَى أَمْرٍ مَخْصُوصٍ

Artinya: “sepakatnya satu golongan yang ditentukan kepada satu perkara yang ditentukan” atau yang dimaksud tajwid dalam kitab *Tamrinusshibyan*:1925 adalah:

إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

artinya memberikan kepada tiap-tiap huruf, haknya huruf dan mustahaknya huruf.

Haq huruf adalah sifat-sifat yang *lazimah* atau sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la*, *asy-syiddah* dan lainnya. Sedangkan Mustahaq huruf adalah sifat *ghoiro lazimah* atau sifat yang tampak hanya sewaktu waktu saja seperti, *tafkhim* dan *tarqiq* (Ishaq & Nawawi, 2017). Dapat dipahami bahwa yang di maksud tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana melafalkan huruf yang benar. Ilmu tajwid adalah ilmu yang khusus diterapkan pada Alquran dan setiap muslim harus mampu memberikan hak pada setiap huruf, sifat dan karakteristik khusus ketika membacanya (Ainun & Kosasih, 2021).

Dari penjelasan di atas, maka umat Islam dituntut untuk belajar ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan dan untuk menjaga kemurnian Alquran dengan cara mempelajari ilmu tajwid dan mempraktikkannya pada saat membaca Alquran. Sebagaimana dalam Alquran dijelaskan setiap muslim dianjurkan agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “dan bacalah Alquran dengan Tartil.” (QS. Al-Muzammil, 73:4).

Tujuan atau manfaat dalam mempelajari ilmu tajwid yaitu agar dapat menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Alquran, agar dapat lebih mudah dan paham akan makna maupun kalimat yang dibaca, agar mengetahui hukum-hukum bacaan pada ayat yang dibaca, serta menjadi amal ibadah ketika membaca Alquran dengan baik dan benar. Oleh sebab itu mempelajari ilmu tajwid merupakan ilmu dasar dalam menerapkan membaca Alquran pada kehidupan sehari-hari (Ainun & Kosasih, 2021). Dari pengertian di atas dapat penulis maksudkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri adalah suatu proses belajar mengajar Alquran yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah kepada santrinya, agar santri dapat membaca Alquran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar kitab *Tuhfatul Athfal* yang berada di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor bersama Ustadz Muhammad Ilham Maulana Mulki S.pd. Bahwa beliau mengatakan:

"Kalau berbicara masalah metode yang biasa saya gunakan dalam mengajar kitab *Tuhfatul Athfal* itu biasanya terdiri dari beberapa metode. Pertama yaitu metode bandongan, menurut saya metode bandongan ini sangat efektif untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak. Kedua yaitu metode ceramah, metode ini menurut saya sendiri merupakan metode yang sangat efektif dalam mendukung penyampaian materi dari kitab *Tuhfatul Athfal* ini. Saya sendiri menggunakan metode ceramah ini

karena banyak santri yang menyukainya, karena tugas mereka hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz. Ketiga, yaitu metode hafalan, metode ini dilakukan setelah ustadz memberikan penyampaian materi dari kitab *Tuhfatul Athfal*, tahap selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada santri putra dan santri putri untuk menghafal logatan materi dari kitab *Tuhfatul Athfal*, lalu nanti ada 4 atau 5 orang perwakilan dari santri putra dan santri putri maju ke depan untuk membaca hafalan dari *logatan* materi kitab *Tuhfatul Athfal* itu. Keempat, metode sorogan Alquran, metode ini saya pakai untuk dapat mengetahui seberapa paham materi tajwid yang saya sampaikan dan diterapkan pada saat membaca Alquran. Kelima, metode tanya jawab, metode ini biasa saya lakukan pada awal saat memulai pembelajaran dengan mengulas kembali pelajaran minggu kemarin agar para santri dapat lebih memahami kembali. Keenam, metode diskusi, yang di mana biasa saya lakukan pada saat di akhir pembelajaran agar para santri dapat memahami apa yang sudah dijelaskan dan dapat dipraktikkan saat membaca Alquran." (Wawancara, 2 November 2024).

Kemudian hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu santri putra di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor yang bernama Muhamad Rafli Fauzan, yang dikatakan bahwa:

"Ada tiga metode yang di gunakan oleh ustadz ilham dalam mengajar kitab *Tuhfatul Athfal*. Pertama metode ceramah, saya menyukai ketika metode ceramah ini dipakai oleh ustadz ilham dalam menyampaikan materi, karena membuat saya cepat menangkap materinya. Begitu pula dengan teman-teman saya yang lain, mereka juga merasa lebih mudah untuk mengerti materi dari kitab *Tuhfatul Athfal* tersebut. Kedua metode hafalan, dengan metode hafalan ini saya merasa jadi lebih mudah mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz ilham. Lalu yang ketiga ini metode bandongan, menurut saya metode ini sangat efektif karena materi yang di ajarkan sering diulang-ulang sehingga dapat memudahkan kami sebagai santri untuk memahaminya." (Wawancara, 2 November 2024).

Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor bersama Ustadzah Hj. Pipih Murtopiah, S. Pd. I, bahwasanya beliau mengatakan:

"Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Senin malam Selasa *ba'da* shalat magrib yang dilaksanakan di Aula Nurul Mubin Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Bogor. Pembelajaran itu berlangsung sangat baik dan khidmat." (Wawancara, 2 November 2024).

B. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri di pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor

Salah satu upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor adalah dengan memberikan pemahaman tentang ilmu tajwid melalui kitab *Tuhfatul Athfal*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Pipih Murtopiah S. Pd. I selaku pimpinan Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor, beliau mengatakan:

"Yang melatar belakangi pondok ini mempelajari kitab tajwid ialah karna Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon adalah pondok pesantren berbasis Alquran, sehingga santri bisa memahami ilmu tajwidnya beriringan dengan memperbaiki bacaan Alquran" (Wawancara, 2 November 2024).

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Ilham Maulana Mulki S.Pd. sebagai guru kitab *Tuhfatul Athfal*, beliau mengatakan bahwa, "Yang melatar

belakangi itu karena kitab *Tuhfatul Athfal* mudah pelajari dan terapkan, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan santri akan lebih cepat dalam memahami serta mempraktikkannya”

Kemudian ditambah wawancara dengan Ustadzah Hj. Pipih Murtapi'ah S. Pd. I, beliau menjelaskan bahwa, “Iya, pondok pesantren Alquran Al-Furqon memfasilitasi semua kebutuhan santri, salah satunya kitab *Tuhfatul Athfal*. Semua keperluan santri sudah disediakan oleh pondok” (Wawancara, 2 November 2024).

Selanjutnya dari wawancara dengan Ustadz Muhammad Ilham Maulana Mulki menjelaskan bahwa:

“Isi dari pada kitab *Tuhfatul Athfal* itu hanya berfokus pada *Ahkamul Huruf*, di samping kitab *Tuhfatul Athfal* itu mudah dipahami sehingga sangat berpengaruh terhadap bacaan-bacaan Alquran, tujuannya agar lebih bisa memperdalam dan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, kitab *Tuhfatul Athfal* sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. Karena dengan mempelajari *Tuhfatul Athfal* pemahaman santri semakin bertambah dan mampu membaca Alquran dengan benar dan fasih”

Selanjutnya sebagai guru kitab *Tuhfatul Athfal* beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi pada saat santri baru mendaftarkan diri untuk mondok dan mengaji, kebanyakan dari mereka belum mampu membaca Alquran secara benar, terdapat kesalahan dalam huruf dan panjang pendeknya dan masih kurang memahami tentang ilmu tajwid”.

Dalam kesempatan ini beliau kembali menyampaikan, sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* ini 1 kali pertemuan dalam seminggu, yaitu Senin malam Selasa. Untuk metode atau cara yang saya lakukan untuk menyampaikan materi kitab *Tuhfatul Athfal* yaitu, malam pertama menyampaikan materi dan juga contohnya, dan malam berikutnya saya mengulang materi sekaligus menguatkan materi yang telah dipelajari malam sebelumnya. Dan masuk malam berikutnya saya mulai menyuruh kepada santri untuk mulai menghafalkan *nadzom* dari matan kitab *Tuhfatul Athfal* tersebut, dan dilanjutkan dengan mencarikan contoh dari materi yang telah dibahas kemudian ditulis dipapan tulis dan dibaca bersama-sama, jika benar santri langsung duduk jika salah santri berdiri sampai ada santri lain yang bisa memberikan contoh secara benar. Untuk minggu berikutnya saya akan melakukan seperti malam pertama. Dan setelah santri mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal*, sekarang santri dapat memahami hukum bacaan dan mampu membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid”. (Wawancara, 2 November 2024).

Dalam kesempatan itu pula beliau kembali menjelaskan cara untuk mengetahui pemahaman santri, sebagai berikut:

“Untuk mengetahui santri lulus atau tidaknya, saya melakukan ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan bertujuan agar santri mampu membaca Alquran secara benar dan mampu mengetahui jika ada santri lain salah dalam membaca Alquran, sedangkan ujian tulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan para santri dalam menyerap materi yang telah saya sampaikan. Namun, sebelum santri bisa mengikuti ujian lisan dan tulisan setidaknya santri dapat menghafal bait-bait *Tuhfatul Athfal*, serta menyelesaikan cacatan mengenai isi dari kitab *Tuhfatul Athfal*” (Wawancara, 2 November 2024).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada santri putri yang bernama Aulia Raisya Aprilia yang mengaji kitab *Tuhfatul Athfal*, dijelaskan bahwa, “Iya, jadi setelah guru menjelaskan materi, saya mencatat dan mulai membaca dari buku catatan tersebut, kemudian dipelajari dan dihafalkan. Di malam selanjutnya saya membaca secara bersama-sama” (Wawancara, 2 November 2024).

Selanjutnya penulis kembali melakukan wawancara kepada santri putri yang bernama Friska Ayu Respati yaitu sebagai berikut:

“Jadi, setelah belajar kitab *Tuhfatul Athfal*, pengetahuan tentang ilmu tajwid saya meningkat, bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, sebelumnya saya hanya sekedar membaca tanpa mengetahui tanda *idzhar*, *ikhfa* dan lainnya, tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca dengan benar sesuai tajwid yang dipelajari melalui kitab *Tuhfatul Athfal*” (Wawancara, 2 November 2024).

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon

Hasil wawancara ini penulis dengan guru kitab *Tuhfatul Athfal*, beliau menerangkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran ada 4, yaitu: pengajar yang berkompeten pada bidangnya, santri yang patuh terhadap gurunya, sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran, serta orang tua yang mendukung anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya itu ada 3, yaitu: Waktu belajar yang terlalu singkat, Santri yang kurang patuh terhadap arahan gurunya, dan minat atau kemauan pada santri atau peserta didik dalam belajar mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal*.” (Wawancara, 2 November 2024)

D. Pembahasan

1. Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Alquran Bogor

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreativitas pendidik. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan kegiatan mengajar yang mampu mengetahui kebutuhan pada peserta didik sehingga pada akhirnya membawa keberhasilan dalam target belajar. Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu pembelajaran dasar khususnya pada pesantren. Tujuannya ialah untuk dapat mengetahui hukum bacaan tajwid sehingga dapat mempengaruhi pada bacaan Alquran yang akan dibaca (Imron, 2019).

Adapun berbagai macam metode pembelajaran yang terstruktur dan terencana dalam setiap pertemuan. Biasanya Ustadz sebelum memulai pembelajaran, beliau *muroja'ah* terlebih dahulu dan mengulang materi minggu lalu dengan metode tanya jawab agar para santri memahami pembelajaran sebelumnya. Kemudian dengan metode bandongan yaitu metode dengan cara santri mendengar dan menulis makna apa yang dijelaskan Ustadz atas kitab yang diajarkannya. Lalu ustadz menerjemahkan apa isi dalam kitab *Tuhfatul Athfal* dan dijelaskan dengan digabungkannya metode ceramah di setiap pembelajaran berlangsung, agar santri lebih cepat memahami apa yang dimaksud Ustadz dalam materi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*.

Ustadz selalu berusaha dengan terus menerus membimbing santri agar lebih baik. Peran Ustadz dan Ustadzah di Pesantren selain sebagai seorang pengajar, juga berperan sebagai pendidik. Pendidik adalah sikap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran dan merasa mempunyai tugas dan kewajiban dalam mendidik.

2. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor

Upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Adapun upaya yang dilakukan yaitu membiasakan untuk selalu membaca Alquran, mencontohkan atau mempraktikkan kepada santri bacaan-bacaan Alquran yang baik dan benar serta memberikan pemahaman tentang ilmu tajwid atau hukum bacaan yang terdapat pada Alquran (Lubis, 2020).

Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor memfasilitasi segala kebutuhan dalam pembelajaran termasuk pada kitab-kitab, buku pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat memudahkan santri agar santri dapat berfokus pada pelajarannya saja, salah satunya kitab *Tuhfatul Athfal* yang sudah dilengkapi dengan arti dari *nadzom* atau syair kitab *Tuhfatul Athfal*. Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon menjadikan kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu kitab yang dikaji dikarenakan mudah dihafal dan dipahami oleh para santri. Upaya meningkatkan kefasihan membaca Alquran dilakukan Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon dimulai pada tahap masuk pesantren yaitu dengan adanya pengetesan bacaan Alquran yang bertujuan untuk dapat mengklasifikasi peserta didik baru pada kelas Qur'an-nya. Untuk mengetahui santri lulus bacaan Alquran maka Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon melakukan uji tes bacaan dan hukum bacaan tajwid secara lisan dan tulisan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Ilham Maulana Mulki S.Pd. selaku guru kitab *Tuhfatul Athfal*. Dalam pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* bahwa memahami dan menghafal sudah menjadi keharusan santri untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, santri mencatat dibuku dan kemudian dihafalkan agar dapat mengingat hukum-hukum tajwid tersebut. Cara ini dilakukan proses memahami akan lebih mudah dan lebih cepat dalam hafalan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pastinya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung meliputi antara lain yaitu guru yang sudah profesional dan dibuktikan dengan adanya *syahadah* dan pengajar yang sabar dalam menghadapi santri, tegas, baik, dan berkompeten dibidangnya, orang tua dan pengajar yang selalu memberi motivasi agar santri konsisten belajar, tempat yang luas dan

strategis, kecocokan antara santri dan pengajar serta didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi, merusak, atau mengganggu perubahan pada perilaku individu atau kelompok sehingga tidak sesuai dengan waktu dan keinginan yang tepat. Faktor penghambat meliputi antara lain ada santri yang sering terlambat dan kurang memperhatikan materi saat waktu pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan bakat santri pada pembelajaran yang diberikan, waktu yang relatif singkat sehingga menghambat santri dalam melakukan pembelajaran, serta adanya santri yang mengganggu santri lain untuk melakukan hal yang tidak baik (Rasyidi, 2019).

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon ditemui faktor pendukung yang meliputi; Pengajar yang berkompeten pada bidangnya, santri yang patuh terhadap gurunya, sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran, dan orang tua yang mendukung anaknya. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran setidaknya ada 3, yaitu: Waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh terhadap arahan gurunya, serta minat atau kemauan pada santri atau peserta didik.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor akan selalu ada. Namun, sebagai lembaga pendidikan Alquran yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani dan mampu membaca serta memahami hukum bacaan pada tajwid harus selalu berupaya agar dapat mengatasi kendala-kendala yang ada.

Kesimpulan

Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu, yaitu hari senin malam selasa. Pembelajaran dari kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor ini melibatkan beberapa penggunaan berbagai metode pembelajaran, yaitu Bandongan, Ceramah, Hafalan, sorogan Alquran, tanya jawab. Dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca Alquran santri, bahwa kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai metode pembelajaran ilmu tajwid yang cocok dan tepat untuk dipelajari dipondok pesantren, selain guru mudah dalam menyampaikan materi, santri juga dapat memahami dan menghafal serta mempraktikkannya yaitu pada saat membaca Alquran. Selain itu, Pondok telah mempersiapkan untuk memenuhi kebutuhan para santri, seperti Alquran, kitab-kitab, buku dan lain-lain. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon Bogor. Faktor pendukung yaitu: Pengajar yang berkompeten, santri yang patuh, sarana dan prasarana, dan orang tua yang mendukung anaknya. Sedangkan faktor penghambat ada 3, yaitu: Waktu belajar yang terlalu sempit, santri yang tidak patuh, serta minat pada santri.

Daftar Pustaka

- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 566–572. doi: 10.24036/annuha.v1i4.131
- Aly, M. W. (2024, Oktober 7). Implementasi Kitab Tuhfatul Athfal dalam Menjaga Kualitas Membaca Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 [Skripsi]. Diambil 28 Maret 2025, dari <https://eprints.iimsurakarta.ac.id/id/eprint/17/>
- Amaliyah, R. N., Muhammad, N., & Astina, C. (2023). Implementasi Pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas II Ula B Santri Madrasah Diniyah Ma'had Mamba'ul Qur'an Kalibeper Mojotengah Wonosobo. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*, 3(2), 1–5.
- Arfandi, M. S., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2023). Kemampuan membaca dan menghafal Alquran santri melalui penguasaan kitab Tuhfatul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 255–271.
- Astuti, W. & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 86–95. doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.7711
- Imron, A. (2019). Efektivitas penerapan kitab tuhfatul athfal dalam meningkatkan kefasihan membaca alquran di pondok pesantren raudhatul huda al islamy sidomulyo pesawaran Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah. *Qof*, 1(1), 15–24. doi: 10.30762/qof.v1i1.926
- Lubis, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Drill (Latihan) Melalui Explicit Instruction. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(2), 137–145. doi: 10.47387/jira.v1i2.34
- Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 205–217.
- Sada, H. J. (2016). Manusia Dalam Perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 131–133.
- Sugiyono, M. P. K. (2014). *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.